

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak mungkin terpisahkan dari keberadaan seseorang, karena pendidikan adalah suatu keperluan yang memiliki peran sosial, pembinaan, arah, metode pengembangan untuk melatih ketertiban hidup, kemudian perilaku religius dianggap bagaikan aktivitas yang diakui oleh dasar keyakinan pada nilai-nilai kebenaran yang dipercaya. Sikap religius pada seseorang bisa tampak dari gaya mereka berpikir serta berbuat. Perilaku religius ialah bagian yang berarti dari karakter individu yang bisa dimanfaatkan menjadi arahan perilaku, internalisasi nilai-nilai keyakinan dan sebagai sikap kerja keras saat mengembangkan kemampuan sosial.¹

Kemajuan di bidang pendidikan sangat cepat sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Perkembangan ini dapat merusak pertahanan moral dan agama, melalui teknologi yang ada pada saat ini, seperti televisi, handphone dan lain sebagainya. Di zaman globalisasi ini menyediakan alat-alat teknologi yang memiliki berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat baik yang bersifat negatif maupun positif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan bahwa antara 4.500 remaja di 12 kota yang ada di Indonesia. 97% pernah menyaksikan pornografi, dan antara 2.818 siswa, 60% pernah menyaksikan tayangan yang tidak baik tersebut.²

Akhirnya, karakter generasi penerus bangsa dapat berubah menjadi lemah dan mudah terbawa ke dalam tren-tren budaya masa kini dan tidak memedulikan dampak yang akan didapatkan. Inilah pentingnya internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai dasar yang bermanfaat untuk masa depan peserta didik.³

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8-9.

² Ilham, *97 persen remaja indonesia pernah mengakses pornografi*, <https://m.republika.co.id/amp/oew0yb361>, 23 Februari 2022 pukul 15.25.

³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 29.

Karakter merupakan suatu hal penting dan mendasar. Individu yang memiliki pribadi atau karakter yang kokoh dan baik secara mandiri ataupun sosial ialah individu yang mempunyai pribadi, etika, serta karakter nan hebat. Memandang pentingnya karakter, lembaga pendidikan mempunyai kewajiban guna menanamkannya melalui proses pendidikan.⁴ Sama seperti tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sekolah sebagai salah satu wadah strategis guna membentuk kepribadian seseorang selain dalam lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Sebab ini yang melandasi pentingnya program pendidikan karakter di lingkungan sekolah, baik pada aktivitas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan karakter bagi setiap lembaga pendidikan dengan aktivitas nan berbeda yang dapat menopang atau menunjang penanaman nilai-nilai karakter pribadi yang baik. Salah satu aktivitas yang bisa dilaksanakan sebagai cara dalam meneguhkan dan menanamkan nilai karakter adalah melalui kegiatan penyesuaian atau pembiasaan di sekolah.⁶

Upaya penanaman nilai-nilai karakter religius, sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab bukan hanya pada pengembangan kemampuan atau kompetensi akademik, tetapi

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 1.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

⁶ Suryanti, E. W, dan Widayanti, F. D, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*, *Jurnal Universitas Widyagama Malang*, 2018, h. 255-256.

juga non akademik khususnya melalui organisasi IPM. Kegiatan dalam organisasi IPM di antaranya, tadarus Al-qur'an setiap pagi, jum'at amal, pelajar peduli masjid, kajian rutin setiap hari jum'at, jalan bersih, advokasi alma'un dan lain sebagainya.

Melalui berbagai kegiatan yang ada dalam organisasi IPM diharapkan mampu memperbaiki karakter siswa dan dapat memotivasi siswa supaya memiliki kepribadian yang unggul serta berperilaku baik seperti tujuan serta fungsi pendidikan nasional.

Organisasi IPM sudah pasti ada pada setiap lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah dari tingkat SMP/Mts sederajat sampai SMA/SMK sederajat, dalam hal ini peneliti melihat bahwa organisasi IPM di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur cukup aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mendukung sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan bersama Bapak Faisal Aznan selaku Penggerak dalam aktivitas organisasi IPM di SMK Muhammadiyah Sekampung pada tanggal 3 Desember 2021, peneliti mendapat keterangan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi IPM, bisa dilihat dari tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) itu sendiri yaitu terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.⁷

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Pihak yang berperan aktif dalam penanaman nilai-nilai karakter religius melalui organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Sekampung sekaligus menjadi Pembina organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Dari uraian tersebut diatas maka penenliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter**

⁷ Faisal Asnan, wawancara dengan penulis, SMK Muhammadiyah Sekampung, Desember 2021.

Religius Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur?

C. Batasan Masalah

Guna mencegah luasnya bahasan pada penelitian ini maka peneliti memberti batasan masalah, adapun batasan dalam penelitian adalah :

- A. Penelitian ini membahas terkait penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur.
- B. Nilai-nilai karakter religius yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup taat kepada Allah Swt, percaya diri, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan rela berkorban.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karekter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran atau menambah pengetahuan mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis dapat memberikan masukan kepada :

a. Bagi siswa

Memotivasi siswa dan memberikan pembelajaran bahwasanya nilai-nilai karakter religius bisa diinternalisasikan dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

b. Bagi sekolah

Sebagai acuan guna meningkatkan kualitas sekolah melalui organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan karakter religius.

c. Bagi Mahasiswa

sebagai bahan untuk memperluas informasi yang diidentikkan dengan penanaman nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.⁸

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁹ Metode penelitian yang dipakai oleh penulis ialah metode deskriptif. Data didapat dengan cara memperlihatkan situasi sebenarnya yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian terkait penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi IPM..

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Mengacu kepada Parsudi Suparlan yang dikutip oleh Hamid Patilima dalam pendekatan kualitatif yang jadi sasaran kajian dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 2.

⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), h 58.

penelitian adalah kehidupan sosial ataupun masyarakat sebagai sebuah satuan atau sebuah kesatuan yang menyeluruh.¹⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian dengan observasi serta wawancara atau sumber data nan langsung memberikan data kepada peneliti.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati siswa dalam berbagai kegiatan yang ada dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Kemudian Sumber data atau informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Sekampung, waka kesiswaan serta pengurus organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK muhammadiyah Sekampung Lampung Timur dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.

Alasan memilih informan tersebut karena peneliti menilai bahwa Pembina organisasi IPM, waka kesiswaan dan Pengurus organisasi IPM mengetahui dan memahami bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi IPM di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh tidak langsung baik diperoleh dari tempat penelitian maupun dari luar tempat penelitian dalam bentuk dokumentasi.¹² Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mengumpulkan hasil kegiatan selama proses berlangsung.

¹⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 137.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 137.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono, menerangkan observasi merupakan landasan segala bidang pengetahuan.¹³ observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari kejadian yang diteliti. Observasi dilaksanakan guna mendapatkan data gambaran umum mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur.

Dalam hal ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi moderat (*moderate participation*), yaitu dalam kegiatan observasi ada keselarasan antara peneliti sebagai orang dalam serta orang luar. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam sebagian aktivitas.¹⁴

b. Wawancara

Dikutip dari buku Sugiyono tentang memahami penelitian kualitatif bahwa, Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan percakapan 2 orang guna bertukar informasi serta pemikiran dengan tanya jawab, hingga mampu dikonstruksikan arti dalam suatu pokok khusus.¹⁵ Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari narasumber. Wawancara yang terjadi secara alami serta direkam dalam bentuk catatan lapangan (*fielde note*) ataupun bentuk rekaman elektronik. Data yang diperoleh melalui wawancara dari suatu subjek setelah diinterpretasikan peneliti, kemudian diteliti kembali pada subjek yang lainnya.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan untuk memahami bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 66.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72.

sudah mempersiapkan perangkat penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁶ Wawancara dilakukan dengan waka kesiswaan, Pembina organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah serta pengurus organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah guna mendapatkan informasi secara lengkap terkait penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan keadaan yang telah lampau. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, serta karya bersejarah seseorang.¹⁷ Adanya dokumentasi berupa dokumen yang berupa tulisan atau foto kegiatan yang didapat pada saat penelitian akan menguatkan hasil observasi dan wawancara.

d. Triangulasi

Triangulasi dimaknai teknik pengumpulan data bersifat menyatukan dari beberapa teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. apabila meneliti memakai triangulasi data, maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi teknik dimana penghimpunan data nan berbeda-beda guna memperoleh data dari sumber yang sama.

G. Tehnik Analisis Data

Data kualitatif didapat dari hasil pengumpulan data serta informasi dengan menggunakan beberapa metode yang telah dilakukan seperti, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Semua data serta informasi yang telah didapat kemudian dianalisis.¹⁹

Analisis data ialah cara mencari serta menyajikan secara sistematis informasi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 73.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 82.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 83.

¹⁹ Hamid Patilima, *metode penelitian Kualitatif*, h. 91.

lainnya, sehingga mampu dipahami, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. ***Data Reduction (reduksi data)***

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih suatu hal utama, memusatkan pada yang penting, mencari tema serta pola. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran nyata. maka dapat mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya.²¹

2. ***Data Display (penyajian data)***

Setelah data direduksi selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian ini *datta display* yang dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Sekampung dalam bentuk deskriptif dalam penyajian data ataupun informasi.²²

3. ***Conclusion Drawing / verivication***

Kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan pertama bersifat sementara, bisa berubah jika tidak ada fakta kuat yang dapat mendukung pengumpulan data selanjutnya. Kemudian kesimpulan yang dijelaskan pada bagian pertama, didukung dengan adanya fakta yang kuat dan sesuai ketika peneliti kembali kelokasi penelitian penghipunan data, maka kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan yang kredibel.²³

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 88.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.